

Pemahaman Finansial dalam Mempersiapkan Generasi Muda Mandiri di Labuan Bajo

Ludgardis Deliman^{1*}, Priska Yuliani², Elisabet Oktaviani Hanggu³

¹Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia, luddeliman08@gmail.com

²Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia, priskayuliani08@gmail.com

³Sarjana Terapan Pengelola Perhotelan, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia, Elisabetoktaviani@poltekelbajo.ac.id

Abstract

Financial understanding is an important skill needed to prepare the young generation to be independent, especially in areas with large economic potential such as Labuan Bajo. This research aims to explore the level of financial literacy of the younger generation, the challenges they face, and strategies to increase their economic independence. Using qualitative methods, data was collected through in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and participatory observation of the young generation, educators, and local business actors. The research results show that the financial understanding of the younger generation in Labuan Bajo is still limited, especially in the aspects of long-term financial planning and investment. The main obstacles faced include a lack of access to financial education, a consumerist culture, and a lack of relevant financial literacy programs. However, there is great potential to increase financial literacy through community-based programs, integration of financial material in educational curricula, and practical training involving local economic actors. This research concludes that increasing the financial understanding of the young generation in Labuan Bajo requires the collaboration of various parties, including the government, educational institutions and local communities. With a planned strategy, financial literacy can become the foundation for building a younger generation that is more independent, ready to face global economic challenges, and able to take advantage of local opportunities. These findings provide concrete recommendations for developing financial literacy programs that are relevant to the needs of the people in Labuan Bajo.

Keywords : *Financial, Young generation, Financial literacy*

Abstrak

Pemahaman finansial merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk mempersiapkan generasi muda yang mandiri, terutama di wilayah dengan potensi ekonomi besar seperti Labuan Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat literasi finansial generasi muda, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi partisipatif terhadap generasi muda, pendidik, dan pelaku usaha lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman finansial generasi muda di Labuan Bajo masih terbatas, terutama pada aspek perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya akses terhadap edukasi finansial, budaya konsumtif, dan minimnya program literasi keuangan yang relevan. Meskipun demikian, terdapat potensi besar untuk meningkatkan literasi finansial melalui program berbasis komunitas, integrasi materi keuangan dalam kurikulum pendidikan, dan pelatihan praktis yang melibatkan pelaku ekonomi lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pemahaman finansial generasi muda di Labuan Bajo membutuhkan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Dengan strategi yang terencana, literasi finansial dapat menjadi fondasi untuk membangun generasi muda yang lebih

mandiri, siap menghadapi tantangan ekonomi global, dan mampu memanfaatkan peluang lokal. Temuan ini memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan program literasi finansial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di Labuan Bajo.

Kata Kunci: Finansial, Generasi muda, Literasi keuangan

PENDAHULUAN

Labuan Bajo, yang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang unggul di Indonesia, telah menjadi pusat perhatian dalam pengembangan ekonomi lokal. Potensi pariwisata yang besar telah menciptakan banyak peluang kerja dan bisnis manggarai barat, termasuk generasi muda. Namun, di tengah pertumbuhan ekonomi ini, muncul tantangan besar, bagaimana memastikan generasi muda di Labuan Bajo memiliki pemahaman finansial yang cukup untuk memanfaatkan peluang ini secara optimal. Literasi keuangan menjadi kunci penting dalam menciptakan generasi muda yang mandiri secara finansial.

Pemahaman finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep keuangan seperti pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang bijak terkait dengan penghasilan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Generasi muda di Labuan Bajo, yang sebagian besar hidup di wilayah dengan perkembangan ekonomi pesat, membutuhkan keterampilan ini agar mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan menghindari jebakan gaya hidup konsumtif.

Salah satu tantangan utama di Labuan Bajo adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Kurangnya pendidikan formal tentang pengelolaan keuangan di sekolah membuat banyak anak muda tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pentingnya menabung, menyusun anggaran, atau berinvestasi. Akibatnya, mereka sering kali menghabiskan pendapatan mereka untuk kebutuhan jangka pendek tanpa memikirkan masa depan. Kondisi ini mengancam keberlanjutan ekonomi lokal dan kemandirian individu.

Sektor pariwisata, yang menjadi penggerak utama ekonomi Labuan Bajo, menawarkan peluang ekonomi yang besar. Banyak generasi muda yang bekerja di sektor ini, baik sebagai karyawan di hotel dan restoran maupun sebagai pelaku usaha kecil seperti pemandu wisata dan pengrajin. Namun, peluang ini dapat menjadi bumerang jika tidak disertai dengan kemampuan mengelola pendapatan dengan baik. Pendapatan yang tidak dikelola dengan bijak dapat mengarah pada gaya hidup konsumtif yang merugikan mereka di masa depan.

Pendidikan finansial adalah solusi utama untuk mempersiapkan generasi muda yang mandiri. Program literasi keuangan yang menyasar anak muda harus mencakup pengajaran tentang pentingnya perencanaan keuangan, pengelolaan utang, menabung, dan investasi. Pendidikan ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran, seperti integrasi kurikulum keuangan di sekolah, pelatihan di komunitas, dan penyuluhan oleh lembaga keuangan lokal.

Selain pendidikan formal, keluarga memiliki peran besar dalam membentuk pemahaman finansial generasi muda. Orang tua dapat menjadi teladan dengan menunjukkan cara mengelola keuangan rumah tangga secara bijak. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mengutamakan perencanaan keuangan cenderung memiliki keterampilan finansial yang lebih baik di masa dewasa. Di Labuan Bajo, program edukasi keluarga tentang keuangan dapat menjadi bagian dari upaya kolektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Teknologi finansial (*fintech*) juga dapat dimanfaatkan untuk mempercepat literasi keuangan generasi muda. Platform digital yang menyediakan layanan keuangan, seperti *e-wallet* dan aplikasi investasi, dapat menjadi alat edukasi yang efektif. Pemerintah dan lembaga swasta di Labuan Bajo dapat bekerja sama untuk menyediakan pelatihan tentang penggunaan teknologi finansial ini, sehingga generasi muda dapat memanfaatkannya dengan bijak.

Penguatan literasi keuangan juga dapat membantu generasi muda menghadapi tantangan global, seperti ketidakpastian ekonomi dan inflasi. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan strategis dalam menghadapi perubahan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang di tengah dinamika ekonomi.

Di tingkat komunitas, literasi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara kolektif. Generasi muda yang memiliki keterampilan finansial yang baik dapat menjadi pelopor dalam membangun bisnis lokal yang berkelanjutan, memanfaatkan potensi pariwisata, dan menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, pemahaman finansial tidak hanya bermanfaat secara individu tetapi juga berdampak pada kemajuan ekonomi Labuan Bajo secara keseluruhan.

Dengan semua tantangan dan peluang yang ada, pemahaman finansial adalah modal penting bagi generasi muda di Labuan Bajo untuk menjadi individu yang mandiri dan berdaya. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung literasi keuangan. Dengan upaya yang konsisten, Labuan Bajo dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya sukses secara finansial tetapi juga berkontribusi positif bagi pembangunan daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Finansial

Pemahaman finansial atau literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, pengelolaan utang, dan perencanaan anggaran. Literasi finansial juga melibatkan kemampuan membaca informasi keuangan, seperti laporan keuangan atau kontrak, dan membuat keputusan yang mendukung stabilitas ekonomi individu maupun keluarga.

Pentingnya pemahaman finansial semakin meningkat dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung mampu mengelola pendapatan secara bijak, menghindari utang yang berlebihan, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam konteks yang lebih luas, literasi finansial juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan mendukung perilaku konsumsi yang cerdas dan investasi yang produktif.

Generasi muda menjadi kelompok yang sangat membutuhkan literasi finansial karena mereka berada pada tahap awal pengelolaan sumber daya keuangan. Menanamkan pemahaman finansial sejak dini membantu mereka membangun kebiasaan ekonomi yang sehat, seperti menyisihkan pendapatan untuk tabungan, memahami risiko investasi, dan menghindari konsumsi berlebihan. Pendidikan formal maupun nonformal dapat berperan penting dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan keuangan bagi generasi muda.

Selain itu, pengembangan literasi finansial perlu disesuaikan dengan konteks lokal untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Misalnya, di daerah dengan potensi ekonomi tertentu seperti Labuan Bajo, literasi finansial dapat dikaitkan dengan peluang usaha mikro dan pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi lokal, program literasi finansial dapat membantu masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengelola sumber daya ekonomi mereka secara optimal dan menjadi individu yang mandiri secara finansial.

Peran Pemahaman Finansial pada Generasi Muda

Pemahaman finansial memainkan peran penting dalam membentuk masa depan ekonomi generasi muda. Dengan literasi finansial yang baik, generasi muda dapat memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Hal ini memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang bijaksana sejak usia dini, sehingga membantu menghindari masalah seperti utang berlebih, konsumsi impulsif, dan kurangnya tabungan darurat. Pengetahuan keuangan yang memadai juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan finansial di masa depan, termasuk inflasi, perubahan karier, dan kebutuhan pensiun.

Generasi muda yang memahami finansial memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan kemampuan mengelola pendapatan dan memanfaatkan peluang investasi, mereka dapat membangun stabilitas keuangan yang kuat. Selain itu, pemahaman finansial membantu mereka menciptakan kebiasaan positif seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Studi menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat meningkatkan kemampuan generasi muda untuk meraih tujuan hidup yang lebih besar, seperti pendidikan lanjutan, memulai usaha, atau membeli properti.

Lebih jauh lagi, peran literasi finansial dalam membangun generasi muda yang mandiri juga berdampak pada ekonomi lokal dan nasional. Generasi muda yang paham finansial dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi yang bijak dan investasi produktif. Di kawasan seperti Labuan Bajo, misalnya, pemahaman finansial yang diterapkan pada usaha mikro atau industri pariwisata dapat membantu generasi muda memanfaatkan potensi lokal secara

maksimal. Dengan demikian, literasi finansial bukan hanya tentang mengelola uang, tetapi juga menciptakan peluang untuk kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Model Pemberdayaan Generasi Muda Mandiri

Pemberdayaan generasi muda mandiri adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kepercayaan diri generasi muda agar dapat mengelola kehidupannya secara mandiri, baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satu model pemberdayaan yang efektif adalah pendekatan berbasis pendidikan dan pelatihan keterampilan. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis, seperti pengelolaan keuangan, kewirausahaan, dan literasi digital, yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja atau potensi lokal. Dengan keterampilan ini, generasi muda dapat lebih siap untuk mengambil peluang ekonomi dan membangun kemandirian finansial.

Model lain yang dapat diterapkan adalah pengembangan komunitas berbasis kolaborasi. Dalam model ini, generasi muda didorong untuk bekerja sama dalam kelompok atau komunitas, seperti koperasi pemuda, inkubator bisnis lokal, atau kelompok wirausaha berbasis komunitas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Di wilayah seperti Labuan Bajo, kolaborasi berbasis potensi lokal misalnya, usaha kreatif yang memanfaatkan pariwisata dan budaya tradisional dapat menjadi motor penggerak ekonomi sekaligus melestarikan warisan budaya.

Pendekatan berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital dapat membuka akses ke pasar yang lebih luas, memberikan informasi terkini, dan menciptakan peluang baru dalam bidang ekonomi kreatif. Melalui platform digital, generasi muda dapat mempromosikan produk lokal, menawarkan jasa berbasis teknologi, atau bahkan memulai bisnis berbasis “*e-commerce*”. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memperkuat literasi finansial melalui aplikasi pengelolaan keuangan yang membantu generasi muda mengelola pendapatan, tabungan, dan investasi.

Untuk memastikan keberlanjutan, model pemberdayaan perlu dilengkapi dengan dukungan pemerintah dan sektor swasta melalui pendampingan, akses permodalan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha kecil. Dengan kombinasi antara pendidikan, kolaborasi komunitas, teknologi, dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan generasi muda, pemberdayaan dapat menciptakan individu yang tidak hanya mandiri, tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan pada pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam pemahaman finansial generasi muda di Labuan Bajo dalam mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap literasi keuangan serta

bagaimana hal tersebut memengaruhi pola hidup dan kemandirian ekonomi. Penelitian kualitatif cocok karena memberikan wawasan yang kontekstual, relevan dengan budaya, dan sesuai dengan tantangan lokal di Labuan Bajo.

Langkah pertama adalah penentuan lokasi penelitian dan subjek. Penelitian dilakukan di Labuan Bajo, dengan subjek meliputi generasi muda berusia 15–30 tahun yang aktif di berbagai sektor, seperti pelajar, mahasiswa, wirausahawan muda, dan pekerja. Peneliti juga melibatkan pihak pendukung, seperti pendidik, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal, untuk memberikan perspektif tambahan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih individu atau kelompok yang dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Wawancara mendalam bertujuan untuk memahami persepsi pribadi generasi muda tentang konsep literasi finansial, tantangan yang mereka hadapi, dan strategi yang digunakan untuk mencapai kemandirian. Sementara itu, FGD memungkinkan peneliti mengidentifikasi dinamika kelompok dan persepsi kolektif tentang pentingnya literasi finansial dalam konteks lokal. Peneliti juga dapat melakukan observasi partisipatif, seperti mengamati kegiatan kewirausahaan atau komunitas finansial yang melibatkan generasi muda.

Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi tema-tema utama, seperti pemahaman dasar finansial, praktik keuangan sehari-hari, tantangan lokal, dan peluang ekonomi. Analisis tematik membantu peneliti menemukan pola-pola penting yang memberikan wawasan tentang hubungan antara literasi finansial dan kemandirian ekonomi generasi muda di Labuan Bajo.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking, di mana hasil wawancara atau FGD dikonfirmasi kembali kepada subjek untuk memastikan keakuratan interpretasi. Pendekatan ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana generasi muda di Labuan Bajo memahami literasi finansial dan dampaknya terhadap kemandirian mereka.

Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, atau organisasi non-pemerintah, untuk merancang program literasi keuangan yang relevan dan efektif bagi generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan dampak nyata bagi masyarakat lokal.

HASIL DAN DISKUSI

Pemahaman finansial dalam mempersiapkan generasi muda mandiri di Labuan Bajo menghasilkan beberapa temuan yang relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi setempat. Hasil penelitian ini berfokus pada tingkat literasi keuangan,

faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap kemandirian finansial generasi muda.

Tingkat literasi keuangan generasi muda di labuan bajo

Hasil penelitian menunjukkan Tingkat literasi keuangan generasi muda di Labuan Bajo masih tergolong rendah, meskipun wilayah ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat berkat sektor pariwisata. Berdasarkan hasil survei, mayoritas generasi muda tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, dan pentingnya menabung serta berinvestasi. Banyak di antara mereka yang cenderung menghabiskan penghasilan untuk kebutuhan konsumtif tanpa memprioritaskan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya akses terhadap pendidikan finansial formal di sekolah dan minimnya pembelajaran keuangan di lingkungan keluarga.

Selain itu, pengaruh gaya hidup konsumtif yang sering kali diadopsi akibat meningkatnya pendapatan dari sektor pariwisata juga memperburuk situasi ini. Akibatnya, generasi muda di Labuan Bajo kurang siap dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti fluktuasi pendapatan atau kebutuhan mendesak, yang dapat menghambat upaya mereka untuk mencapai kemandirian finansial. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi formal, pelatihan komunitas, dan pemanfaatan teknologi finansial menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mengubah situasi ini.

Dampak Rendahnya Literasi Keuangan di Labuan Bajo

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan di Labuan Bajo memiliki dampak signifikan terhadap kondisi individu dan komunitas, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu dampak utama adalah tingginya tingkat pengeluaran konsumtif tanpa perencanaan yang matang. Generasi muda yang bekerja di sektor pariwisata sering kali menghabiskan penghasilan mereka untuk kebutuhan jangka pendek, seperti hiburan dan barang konsumtif, tanpa menyisihkan dana untuk menabung atau berinvestasi. Hal ini menyebabkan mereka rentan menghadapi krisis keuangan ketika pendapatan menurun, misalnya pada musim sepi wisata.

Selain itu, rendahnya pemahaman keuangan membuat banyak individu di Labuan Bajo terjebak dalam utang konsumtif, terutama melalui layanan kredit yang tidak dimanfaatkan secara bijak. Situasi ini diperburuk oleh minimnya pemahaman tentang pentingnya dana darurat dan pengelolaan risiko. Di tingkat komunitas, rendahnya literasi keuangan menghambat potensi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Banyak peluang usaha yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal justru tidak terwujud karena kurangnya perencanaan keuangan dan investasi yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan mendesak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan memberdayakan masyarakat Labuan Bajo.

Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan

upaya meningkatkan literasi keuangan di Labuan Bajo menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak. Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah, mengajarkan generasi muda keterampilan seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan berinvestasi sejak dini. Selain itu, pelatihan berbasis komunitas menjadi solusi penting, terutama melalui program edukasi yang diselenggarakan oleh bank, lembaga keuangan, atau organisasi lokal.

Pemanfaatan teknologi finansial juga menjadi salah satu langkah efektif, di mana generasi muda dapat diajarkan menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan untuk memantau pengeluaran, menabung, atau berinvestasi dengan cara yang mudah dan modern. Peran keluarga juga tak kalah penting, karena keluarga dapat menjadi tempat pertama untuk belajar tentang pengelolaan keuangan melalui pembiasaan yang positif. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, upaya meningkatkan literasi keuangan di Labuan Bajo dapat membantu generasi muda menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.

KESIMPULAN

Pemahaman finansial merupakan aspek penting dalam mempersiapkan generasi muda mandiri di Labuan Bajo, sebuah wilayah dengan potensi ekonomi yang berkembang pesat. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial yang mencakup kemampuan mengelola anggaran, menabung, dan memahami konsep investasi dapat menjadi dasar yang kuat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda. Kemandirian ini tidak hanya berdampak pada kehidupan individu tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal di tengah pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata di Labuan Bajo.

Generasi muda di Labuan Bajo memiliki pemahaman yang beragam tentang literasi finansial, yang sering kali dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, akses informasi, dan pola asuh keluarga. Meskipun sebagian telah memiliki pemahaman dasar, masih banyak yang menghadapi kendala, seperti kurangnya akses ke pelatihan keuangan, minimnya edukasi formal tentang pengelolaan keuangan, dan budaya konsumtif yang cenderung mendominasi. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan literasi finansial mereka. Temuan juga menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi generasi muda adalah kurangnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Banyak yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek tanpa mempertimbangkan tabungan atau investasi untuk masa depan. Hal ini diperparah oleh kurangnya program edukasi finansial yang relevan dan mudah diakses, baik melalui institusi pendidikan formal maupun organisasi komunitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan lokal.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa upaya meningkatkan pemahaman finansial generasi muda harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga

pendidikan, dan pelaku ekonomi lokal. Pemerintah dapat berperan dengan menyediakan pelatihan literasi keuangan yang terintegrasi dengan program pengembangan masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam kurikulum, sementara pelaku ekonomi lokal dapat berkolaborasi dalam memberikan kesempatan pelatihan praktis melalui program magang atau wirausaha.

Dengan meningkatkan pemahaman finansial, generasi muda di Labuan Bajo akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan memanfaatkan peluang yang ada. Mereka tidak hanya akan mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, literasi finansial menjadi fondasi penting bagi kemandirian generasi muda sekaligus keberlanjutan pembangunan ekonomi di Labuan Bajo.

REFERENSI

- Anjani, D., Robiah, S., Khotimah, L. R., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi Masa Depan Bagi Remaja. *Journal of Applied Community Engagement*, 2(1), 61–69.
- Dinata, N. Y., Aryani, W. L., Salsabila, R. F., & Wulandari, S. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257–270.
- Elyasa, M. D. (2023). Analisis Flexing dan Hedonisme: Membentuk Citra Negatif ASN di Media Sosial. *Rangkai Teratur Si Kembang Cendana*, 11(1), 15.
- Gunawan, N. J., Zulfa, M. T., Zahra, H. F., Setyaputri, I. S., Ginting, J., Halimah, S. N., HS, S. R., & Indriayu, M. (2017). Kajian literasi keuangan pada siswa menengah atas (SMA): Sebuah pemikiran. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–9.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69–78.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan literasi keuangan pada generasi milenial. *Journal Of Career Development*, 1(2)

Safitri, L. A., & Dewa, C. B. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. ASSET: *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).